

**PENYESUAIAN BELAJAR MAHASISWA
BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA
PADA PROGRAM STUDI ILMU UMUM
DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

*Oleh:
Mujiansyah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis gejala-gejala penyesuaian belajar antara mahasiswa berlatar-belakang pendidikan agama dan ilmu umum serta orientasi hidup mereka terhadap ilmu tersebut. Berdasarkan pada data empirik, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai suatu kajian dalam lingkup sosiologi, psikologi, dan metodologi belajar. Secara praktis, diharapkan bermanfaat sebagai suatu evaluasi terhadap kebijakan penerimaan mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama untuk mempelajari ilmu umum dan pengembangan program serta pola-pola penyesuaian belajar yang baik untuk masa yang akan datang.

Metode kualitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian, dengan menggambarkan latar kasus penyesuaian belajar pada program studi ilmu umum di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Observasi partisipan, wawancara, rekaman visual, dan studi dokumentasi dipakai dalam pengumpulan data di lapangan. Responden dan informan adalah mahasiswa UAD yang dipilih secara purposif. Rektor, Pembantu Rektor, Dekan, dan Dosen UAD bertindak sebagai informan. Analisis domain, taksonomik, komponensial, dan tema digunakan dalam usaha mereduksi, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh guna mendiskripsikan kenyataan empirik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selalu banyak paradoks dan ketidakseimbangan pengembangan aktivitas belajar dalam penyesuaian antara mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama dan program studi ilmu umum. Fakta empirik menunjukkan bahwa secara fisik-psikologis mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama memiliki daya tahan dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian belajar terhadap program studi ilmu umum. Namun demikian, mahasiswa juga memiliki keterbatasan sendiri, sehingga penyesuaian belajar perlu dirancang secara konseptual-operasional, yang semaksimal mungkin membantu mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama. Mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama memandang penguasaan ilmu umum sebagai investasi masa depan dan secara sosial mereka memiliki modal untuk menempatkan diri dalam kualitas yang berharga.

Pendahuluan

Bermula dari kebutuhan yang terus meningkat terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), maka upaya peningkatan cara-cara belajar merupakan suatu sarana pemecahan yang ampuh dan logis untuk mencapai tujuan penguasaan. Beberapa pendapat, seperti Sumadi Suryabrata (1987), Amrullah Ahmad (1991), dan Imam Barnadib (1995) memberikan penegasan tentang beberapa kemungkinan dapat berhasil dan gagal menghadapi kondisi tersebut sehingga perlu menjadi perhatian pemanfaatan kemampuan mahasiswa dan pengelolaan lembaga.

Dengan demikian, sebagai ilmu yang relatif baru dan solusi transfer melalui mengajar atau penyediaan sumber belajar yang masih baru untuk ukuran mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama, menuntut pula penyesuaian baru dalam interaksi timbal balik antara mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama dan ilmu umum. Menurut beberapa teori itu transfer dapat disiasati dengan cara asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah upaya untuk menyesuaikan dengan keadaan baru berdasarkan pengalaman yang ada, sedangkan akomodasi adalah proses penyesuaian dengan cara menciptakan bagian-bagian penentu yang dapat menunjang proses belajar-mengajar.

Dengan berbagai kumpulan tinjauan itu pula, maka muncul permasalahan yaitu: bagaimana pola interaksi perilaku penyesuaian belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama terhadap ilmu umum, dengan fokus: penyesuaian belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama terhadap ilmu umum (asimilasi), penciptaan kondisi transfer ilmu umum dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama (akomodasi), dan penelusuran orientasi (makna) hidup jika kedua aspek itu bukan penekanan dalam realitas kepentingan belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah memahami dan menganalisis gejala-gejala penyesuaian belajar antara mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama dan ilmu umum serta orientasi hidup mereka terhadap ilmu tersebut.

Berdasarkan pada data empirik, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai suatu kajian dalam lingkup sosiologi, psikologi, dan metodologi belajar. Secara praktis, diharapkan bermanfaat sebagai suatu evaluasi terhadap kebijakan penerimaan mahasiswa berlatar belakang

pendidikan agama untuk mempelajari ilmu umum dan pengembangan program serta pola-pola penyesuaian belajar yang baik untuk masa-masa yang akan datang.

Metode kualitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian, dengan menggambarkan latar kasus penyesuaian belajar pada program studi ilmu umum di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Observasi partisipan, wawancara, rekaman visual, dan studi dokumentasi dipakai dalam pengumpulan data di lapangan. Responden dan informan adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang dipilih secara purposif. Sedangkan Rektor, Pembantu Rektor, Dekan dan Dosen UAD bertindak sebagai informan. Analisis domain, taksonomik, komponensial, dan tema digunakan dalam usaha mereduksi, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh guna mendiskripsikan kenyataan empirik.

Orientasi Teoritis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Orientasi Teoritis

Deskripsi teori ini lebih sebagai usaha untuk memahami dan menyasiasi masalah-masalah sehingga analisis dapat lebih tajam, terarah, dan bukan untuk menguji hipotesis. Dengan kepentingan tersebut, orientasi teoritis yang ditekankan adalah teori penyesuaian, konsep belajar, proses penyesuaian belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian belajar.

Menurut Davidoff (1981) dan Jean Piaget (1984) bahwa penyesuaian adalah suatu proses usaha untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan, dimana manusia senantiasa mencari cara yang lebih baik guna memahami dan berinteraksi dengan kondisi yang dihadapi, yaitu dengan cara senantiasa mengorganisir cara-cara tertentu dalam beradaptasi, baik dicapai melalui asimilasi dan akomodasi. Sedangkan Tolman (1951), mengemukakan bahwa belajar adalah bagian utama dari tingkah laku manusia. Belajar menurut Gagne (1977) adalah suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi belajar sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Kelanjutan aktivitas demikian, menyebabkan belajar menghasilkan perubahan, dalam suatu proses yang membutuhkan waktu, dan disertai usaha secara sengaja. Pada sisi ini

Penyesuaian Belajar Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Agama pada Program Studi Ilmu Umum di UAD Yogyakarta

menurut Mar'at (1981) proses penyesuaian belajar dapat dilakukan, yang dimulai adanya stimulus, respons, reaksi, perilaku terbuka, dan sikap tertentu.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian belajar, seperti yang dikemukakan oleh Schneider (1964), Vembriarto (1970), Herhenhahn (1976), dan Sumadi Suryabrata (1983) pada intinya adalah faktor fisiologis, psikologis mahasiswa, dosen, dan lingkungan belajar sangat menentukan dan memberikan pengaruh dalam penyesuaian belajar.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai lembaga, UAD adalah perguruan tinggi swasta. Menurut Imam Barnadib (1985), perkembangan perguruan tinggi tidak terlepas dari faktor kesulitan dana, mahasiswa, dan sumber daya manusia. Ketika lembaga ini dapat melangkah dan berkompetensi tinggi terhadap keadaan itu, lembaga ini tidak mengalami kesulitan berarti dalam perkembangan selanjutnya.

Memahami UAD sebagai tempat penelitian tidak terlepas dari latar, yang memuat sejarah singkat, pengembangan akademik, dan kebijakan penerimaan mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama pada program studi ilmu umum. Menurut Umar Juoro (1996), langkah UAD untuk mempromosikan lebih banyak secara bertahap bidang-bidang iptek merupakan suatu kebijakan yang berat, tetapi dapat menjamin efektivitas pengelolaan program dan pemanfaatan bagi pembangunan.

Setelah segalanya dicermati berdasarkan proses, ditemukan ada tiga hal penting dalam penelitian ini, yaitu penyesuaian belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama dapat dilakukan dengan pola asimilasi, akomodasi, dan adanya orientasi (makna) hidup. Ketiga bagian itu adalah sebagai berikut:

a. Penyesuaian Belajar dengan Pola Asimilasi

Penyesuaian belajar dengan pola asimilasi dimulai dengan persepsi mahasiswa atas proses belajar, ditransformasikan melalui pengamatan dan penangkapan. Berdasarkan persepsi itu, mahasiswa bertingkah laku dan berinteraksi dengan sesuatu, yaitu dengan bidang studi ilmu umum.

Bagian yang menentukan pada pola asimilasi ini adalah motivasi, minat

belajar, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa percaya diri, disertai dengan perbandingan temuan dari empiri dan teori. Dengan dasar itu pula, pengejawantahan aktivitas yang dapat ditampilkan sangat dominan, berupa aktivitas membaca, mendengarkan, mencatat, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, serta aktivitas menghadapi ujian, dalam bentuk yang sangat terbatas berdasarkan pengalaman. Selebihnya hanya merupakan kebiasaan yang tidak bersifat khusus dilakukan oleh mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama. Menurut analisis Sumadi Suryabrata (1987), bagian di atas menunjukkan penekanan dalam belajar bukan berarti kebiasaan yang semua orang lakukan, tetapi adanya kekhususan, sehingga ia menjadi bahan perhatian dan penentu dalam aktivitas belajar dan mengajar, termasuk untuk proses penyesuaian belajar terhadap ilmu umum.

b. Penyesuaian Belajar dengan Pola Akomodasi

Konteks belajar akomodasi adalah penciptaan kerangka berpikir guna menghadapi situasi baru, tetapi dalam konteks penyesuaian akomodasi dapat dikembangkan menjadi penciptaan kondisi belajar yang dapat memudahkan seseorang berhadapan dan berproses dengan sesuatu yang baru, dalam hal ini adalah ilmu umum.

Dengan tinjauan di atas, ditemukan bahwa yang sangat menentukan proses itu adalah penataan lingkungan belajar, perlengkapan belajar, penataan ruang belajar, dan pengajaran. Menurut Witherington (1982), kesiapan komponen pendidikan sangat membantu dalam interaksi proses belajar dan mengajar, yaitu dosen atau guru, mahasiswa atau murid, lingkungan belajar, dan metode atau teknik interaksi proses belajar dan mengajar.

c. Orientasi (makna) Hidup

Bagian yang menjadi penekanan khusus terjadinya kelainan dalam proses penyesuaian belajar adalah adanya pandangan belajar sebagai aktivitas mencari suasana baru dan belajar sebagai investasi untuk masa yang akan datang. Menurut John Vaizey (1982), tuntutan untuk memperoleh pendidikan ditentukan oleh pandangan kegunaan pendidikan, yang dianggap sebagai investasi yang akan memberikan keuntungan masa depan atau sebagai barang konsumsi yang memberikan jasa untuk memenuhi

kebutuhan seseorang.

Semua temuan di atas, berdasarkan analisis tidak hanya dibuktikan berdasarkan keajekan terjadinya pengulangan peristiwa itu, tetapi juga didukung oleh beberapa teori, yang merupakan hasil temuan dan konsistensi data itu memberikan perbandingan terhadap suatu persoalan, termasuk segala persoalan yang ditemukan selama proses penelitian mengenai penyesuaian belajar yang dilakukan mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama pada program studi ilmu umum.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selalu banyak konflik, paradoks, dan ketidakseimbangan dalam penyesuaian timbal balik antara mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama dan program studi ilmu umum. Karena itu, sesudah penyesuaian belajar sampai batas fisik-psikologis yang dapat dilakukan, serta mengolah kondisi penyampaian program ilmu umum dengan cara-cara tertentu, maka mahasiswa yang dapat bertahan dalam belajar berusaha pula memahami dan menemukan orientasi makna hidup lebih dari sekedar interaksi penyesuaian belajar belaka. Dengan menemukan orientasi hidup itu, ada mahasiswa yang memiliki pilihan lebih baik mencoba sekalipun hasilnya gagal dalam mempelajari dan menguasai ilmu umum. Dalam segi terakhir ini, di luar perilaku penyesuaian belajar sulit, tetapi dengan pandangan ke depan mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama memandang penguasaan ilmu umum sebagai investasi masa depan dan secara sosial mereka memiliki modal untuk menempatkan diri dalam kualitas yang berharga.

Hasil penelitian ini membawa implikasi berupa penilaian kritis terhadap kebijakan penyediaan fasilitas penyesuaian belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama. Fakta empirik menunjukkan bahwa secara fisik-psikologis mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama memiliki daya tahan dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian belajar terhadap program studi ilmu umum. Namun demikian, mahasiswa juga memiliki keterbatasan-keterbatasan sendiri, sehingga penyesuaian belajar perlu dirancang secara konseptual-operasional yang semaksimal mungkin membantu mahasiswa berlatar belakang pendidikan agama. Karena itu

dikemukakan saran bahwa penyesuaian belajar pantas menjadi pilihan alternatif penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mahasiswa yang dulunya hanya bergelut dengan pendidikan agama, lebih lagi jika didukung perencanaan yang komprehensif, dengan kriteria perancangan yang bukan saja memenuhi syarat efisiensi, tetapi juga aspek penguasaan.

Daftar Pustaka

- Amrullah Ahmad (1991). *Kerangka Masalah Perguruan Tinggi Islam*. Bandung: PT Al-Maarif.
- Barnadib, Imam (1985). *Peningkatan Kreativitas Mahasiswa pada Tingkat Perguruan Tinggi*. Seminar Nasional. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Bogdan, Robert C., Biklen, Sari Knopp (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditioning of Learning*. New York: Rinehart & Winston.
- Geertz, Clifford (1973). *The Interpretation Culture*. New York: Basic Book, Inc.
- Hergenhahn, B. R. (1976). *An Introduction to Theories of Learning*. New York: Prentices Hall, Inc., Engliwod Cliffts.
- Kuhn, Thomas (1971). *The Structure Scientific Revolution*. Chicago Press.
- Mar'at (1981). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Noeng Muhadjir (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Schneiders (1964). *Sosiologi*. Terjemahan J.L. Ginting. Jakarta: Aksara Persada.

Penyesuaian Belajar Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Agama pada Program Studi Ilmu Umum di UAD Yogyakarta

- Spradley, J.P. (1979). *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- _____ (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sumadi Suryabrata, Sartini Nuryati dan Saifuddin Azwar (1973). *Laporan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Yogyakarta*: Universitas Gadjah Mada.
- _____ (1983). *Proses Belajar-mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____ (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____ (1987). *Kunci Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Umar Juoro (1996). *Pembangunan Bertumpu pada Sumber Daya Manusia dan Teknologi*. Disampaikan pada Dies Natalis ke-36 UAD, 19 Desember. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Vaizey, John (1982). *Pendidikan di Dunia Modern*. Terjemahan L.P. Murtini. Jakarta: Gunung Agung.
- Vembriarto (1970). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pendidikan Paramita.
- Witherington, C. H. (1978). *Educational Psychology*. Boston: Co.
- Woorfolk, A. E., and Nicholich, L. N. (1984). *Educational Psychology for Teacher*. Englewood Clift. New Jersey: Prentice Hall.